

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pendidikan bagi generasi mendatang. PAUD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak dini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD, Program Sekolah Penggerak hadir sebagai salah satu inisiatif pemerintah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kepemimpinan kepala sekolah yang kuat serta kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua¹.

Diterbitkannya Undang-Undang No 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah bukan hanya menandai perubahan dalam struktur pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi juga babak baru dalam tata kelola sektor pendidikan di tanah air.² Sebelum adanya undang-undang ini, pendidikan diwarnai oleh sentralisasi kewenangan, dimana hampir semua kebijakan di dunia pendidikan dikendalikan dari Jakarta. Pengalokasian anggaran, pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan serta penyusunan kurikulum merupakan wewenang penuh dari kementerian pendidikan. Daerah dan sekolah hanya memiliki peran minor dalam hal penyusunan program dan kebijakan terkait pendidikan. Dengan berlakunya Undang-undang No 22

¹ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Erlangga, 2005).h. 77

² *Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Pendidikan anak usia dini BAB II pasal 3.*

tahun 1999 atau yang lebih populer dengan nama Undang-undang Otonomi Daerah, desentralisasi pendidikan mulai digulirkan dan membuka ruang partisipasi yang lebih luas kepada sekolah dan daerah.³

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dalam mewujudkan tujuan nasional tersebut tentunya sekolah berada di garda terdepan dan punya peran yang sangat signifikan.⁵

Hasil *meta-analisis* terhadap 800 penelitian menunjukkan bahwa faktor dari internal sekolah yang cukup berpengaruh dalam perkembangan kemampuan anak antara lain faktor guru, kepemimpinan sekolah dan kurikulum. Kualitas guru dan bagaimana guru membangun hubungan dengan siswa memiliki efek yang paling besar.⁶ Hal-hal lain seperti tingkat ekspektasi guru terhadap siswa dan pendidikan profesional guru tergolong memberikan efek yang moderat atau sedang. Selain faktor guru, Hattie juga menyimpulkan bahwa peran keluarga sangat berarti dalam pendidikan anak. Jika diurutkan mulai dari yang paling besar pengaruhnya, maka bagaimana orang tua

³ Teguh Utomo, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional Kolaborasi Berbasis Coaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pada Sekolah."

⁴ *Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Pendidikan anak usia dini BAB II pasal 3.*

⁵ Alimni Dahlan, Elvis Winda, dan Nepi Apriana, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di TK Al-Fadilah Kota Bengkulu," 3 (2023), hal. 257–65.

⁶ John. Hattie, *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement* (routledge, 2008).

memberikan semangat, motivasi, dorongan, dan harapan kepada anak, akan berada di urutan paling atas.⁷

Orang tua yang mampu memotivasi anak dan menempatkan ekspektasi kepada anak cenderung melahirkan anak yang berprestasi. Sedangkan faktor keluarga yang pengaruhnya moderat antara lain komunikasi antara orang tua dan anak terkait tugas-tugas sekolah seperti pengerjaan pekerjaan rumah dan diskusi terkait pelajaran di sekolah. Sedangkan pengawasan orang tua di rumah misalnya terkait waktu menonton televisi dan saat yang tepat untuk belajar memiliki efek yang paling kecil.⁸ Namun yang menjadi catatan Hattie adalah walaupun pemberian semangat dan harapan punya pengaruh yang signifikan, masih banyak orang tua yang belum paham bagaimana memberikan dorongan atau ekspektasi yang baik kepada anak. Pemilihan bahasa dan metode yang tepat dalam memotivasi anak masih menjadi hambatan utama.⁹

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga diungkapkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* atau OECD pada tahun 2012. Menurut laporan tersebut, siswa cenderung meningkat kemampuan membaca dan kemampuan belajarnya secara umum jika orang tua sering terlibat dalam aktivitas belajar mereka serta menekankan pentingnya budaya membaca. Hal ini bukan berarti bahwa ada tuntutan agar orang tua harus memahami secara spesifik mata

⁷ Sigit Haryato, Teguh Waloyo, dan Muhammadiyah Surakarta, "Manajemen Pendidikan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," 19.1 (2024), hal. 156–68.

⁸ Ismi Zahria, "Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kolaborasi dengan Komunitas dan Stakeholder," 1 (2024), hal. 1–9.

⁹ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, 1.02 (2017), hal. 82, doi:10.29408/goldenage.v1i02.546.h. 55

pelajaran tertentu dan meluangkan waktu yang cukup banyak dalam membahas pelajaran yang bersangkutan. Dalam laporan tersebut, disebutkan bahwa hanya diperlukan “kesungguhan” dan “keaktifan” dari orang tua. Ini artinya keterlibatan dalam aktivitas belajar anak bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan tanpa adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Laporan OECD tersebut juga menyebutkan bahwa terlepas dari kondisi ekonomi keluarga, pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemampuan anak akan cenderung sama. Selain kemampuan kognitif anak, keterlibatan orang tua sebagai pendidik juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak hal ini ditandai dengan penurunan perilaku negatif anak baik di rumah ataupun sekolah.¹⁰

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk dalam menginisiasi kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu membangun sinergi yang optimal antara pihak-pihak terkait. Tantangan seperti kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, serta keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan kolaborasi yang harmonis. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua merupakan salah satu faktor penting

¹⁰ Reschly, Amy L., and Sandra L. Christenson. "Parents as essential partners for fostering students' learning outcomes." *Handbook of positive psychology in schools*. Routledge, 2009. 257-272.

dalam keberhasilan pendidikan. Dalam perspektif Islam, kerja sama dalam melakukan kebaikan merupakan nilai yang sangat dianjurkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 2 berikut:¹¹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk saling bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam konteks pendidikan, nilai kerja sama ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun komunikasi, koordinasi, serta kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan keluarga. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini berbasis Islam melalui penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua.

PAUD Darma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah sebelum masuk dalam program sekola penggerak terkhusus dikompetensi manajerial sangat membutuhkan perhatian atau perbaikan kepala sekolah kurang melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti membuat visi misi dipikir sendiri tidak

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. Al-Ma’idah: 2.” 2019.

meminta masukan dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan atau kompetensi peserta didik, guru-guru kurang aktif masih sering tidak hadir dalam proses pembelajaran guru belum menjadi fasilitator pembelajaran masih berpusat pada guru. Masih terdapat perundungan atau intoleransi.

Pemberian beban mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang ada. Semua guru merangkap menjadi tenaga administrasi sehingga menyebabkan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang ada. Tidak adanya supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga tidak pernah melaporkan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Kurangnya sosialisasi program sekolah kepada komite sekolah dan wali murid saat di awal tahun pelajaran sehingga sering terjadi masalah ditahun berjalan karna kurannya komunikasi. Kompetensi kepala sekolah dan guru masih perlu ditingkatkan khususnya di ilmu teknologi (IT) masih belum bisa mengoperasikan komputer. Dan mutu pendidikan masih rendah dengan memperoleh akreditasi C.¹² Selain itu, prinsip musyawarah juga menjadi landasan penting dalam membangun kolaborasi di lingkungan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam surah Asy-Syura ayat 38:¹³

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

¹² Cik Noni, Wawancara Kepala Sekolah PAUD Darma Wanita, Bengkulu Tengah : 19 April 2025.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Asy-Syura: 38."

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka.”²

Ayat ini menegaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu urusan, umat Islam dianjurkan untuk melakukan musyawarah. Dalam konteks sekolah, musyawarah dapat dilakukan melalui pertemuan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk membahas perkembangan anak, program sekolah, maupun kegiatan pendidikan lainnya.

Selanjutnya, Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6:¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah menjadi sangat penting agar pendidikan anak dapat berlangsung secara optimal.

Menurut tafsir yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab, konsep ta’awun (tolong-menolong) dalam Al-Qur’an¹⁵ menekankan pentingnya kerja sama

¹⁴ “Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. At-Tahrim: 6.”

¹⁵ “M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an (Jakarta: Lentera Hati, 2002).”

dalam membangun kebaikan bersama di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan.⁴ Sementara itu, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah tolong-menolong dalam kebaikan merupakan prinsip dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua merupakan bentuk implementasi dari ajaran Islam tentang kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab bersama dalam mendidik generasiHal yang berbeda setelah PAUD Darma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi salah satu pelaksana sekolah penggerak, dimana pemilihan kepala sekolah penggerak dimulai dengan pemilihan sumber daya manusia (SDM) yang unggul berupa seleksi kepala sekolah. Seorang kepala sekolah akan mengikuti dua tahap seleksi yaitu seleksi tahap satu berupa seleksi adminitarsi dan seleksi tahap dua berupa simulasi mengajar dan wawancara. Seleksi tahap satu kepala sekolah dimulai dengan mendaftar program sekolah penggerak melalui aplikasi program sekolah penggerak, kemudian menguplaod dokumen, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait *problem solving*, cara pengeambilan keputusan serta beberapa pertanyaan terkait tugas kepala sekolah.

Kepala PAUD Darma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah dinyatakan memenuhi syarat dan lulus seleksi tahap satu dan tahap dua serta saat pleno peringkatan PAUD Darma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah masuk dalam peringkat daftar pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan dua untuk selanjutnya ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia

Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjend PAUD Dasmen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

PAUD Darma Wanita setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak maka sekolah siap untuk menciptakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul (kepala sekolah dan guru) yang ada di PAUD Darma Wanita. Dikarenakan PAUD Darma Wanita sudah memperoleh lima intervensi dari pemerintah.

Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah yang sudah terpilih dalam program ini untuk lebih maju 1-2 tahap dalam waktu 3 tahun. Adapun empat tahapan dalam transformasi sekolah, PAUD Darma Wanita sudah masuk dalam program sekolah penggerak sangat diharapkan dalam transformasi perubahan 1-2 tahap lebih maju.

Sekolah PAUD Darma Wanita beralamatkan di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu daftar data pendidik dan kependidikan PAUD Darma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah yang terpilih sebagai kepala sekolah penggerak angkatan kedua terlampir.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pendidikan bagi generasi mendatang.¹⁶ Di Indonesia, khususnya di Provinsi Bengkulu, perhatian terhadap kualitas pendidikan

¹⁶ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka, 2008). h.34

PAUD semakin meningkat seiring dengan berbagai inisiatif pemerintah dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan data terbaru, jumlah lembaga PAUD yang beroperasi di Kota Bengkulu mencapai 437 unit yang tersebar di berbagai wilayah. Distribusi lembaga PAUD di beberapa kecamatan di Kota Bengkulu Total keseluruhan lembaga PAUD di Kota Bengkulu adalah 382 unit Program Sekolah Penggerak yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu ciri khas dari program ini, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.¹⁷

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk dalam menginisiasi kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸ Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu membangun sinergi yang optimal antara pihak-pihak terkait. Tantangan seperti kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, serta keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan kolaborasi yang harmonis.

¹⁷ Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

¹⁸ Mohamad Muspawi, Indri Fitriyanti Gustian, dan Eko Puspita Rini, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Program Sekolah Penggerak," 7 (2023), hal. 27114–22.

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pendidikan bagi generasi mendatang. Di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah, perhatian terhadap kualitas pendidikan PAUD semakin meningkat seiring dengan berbagai inisiatif pemerintah dan partisipasi masyarakat.¹⁹

Berdasarkan data terbaru, jumlah lembaga PAUD di Kabupaten Bengkulu Tengah mencapai 111 unit. Namun, dengan total 142 desa di wilayah ini, masih terdapat sekitar 31 desa yang belum memiliki lembaga PAUD. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan akses pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. Distribusi lembaga PAUD di beberapa kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Total keseluruhan lembaga PAUD di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah 149 unit. Program Sekolah Penggerak yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu ciri khas dari program ini, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pada tahun

¹⁹ Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. H. 54

2021, Kabupaten Bengkulu Tengah terpilih sebagai salah satu dari tiga kabupaten di Provinsi Bengkulu yang mengikuti Program Sekolah Penggerak tahap ketiga.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk dalam menginisiasi kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu membangun sinergi yang optimal antara pihak-pihak terkait. Tantangan seperti kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, serta keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan kolaborasi yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua di PAUD Sekolah Penggerak.
2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalin kolaborasi dengan guru dan orang tua.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendidikan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Fokus penelitian adalah kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan orang tua dalam konteks PAUD Dharma Wanita yang berstatus Sekolah Penggerak.
2. Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD Dharma Wanita yang telah menjalankan Program Sekolah Penggerak.
3. Aspek yang dikaji meliputi strategi kepala sekolah dalam membangun kolaborasi, tantangan yang dihadapi, serta dampak kolaborasi terhadap kualitas pendidikan di PAUD Dharma Wanita

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan guru dan orang tua di PAUD Dharma Wanita Sekolah Penggerak?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalin kolaborasi dengan guru dan orang tua?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan di PAUD Dharma Wanita Sekolah Penggerak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan guru dan orang tua di PAUD Dharma Wanita Sekolah Penggerak.
2. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalin kolaborasi dengan guru dan orang tua.
3. Mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan di PAUD Dharma Wanita Sekolah Penggerak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi akademik mengenai peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi di lingkungan PAUD Dharma Wanita Sekolah Penggerak.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah Memberikan wawasan mengenai strategi efektif dalam menjalin kolaborasi dengan guru dan orang tua guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Bagi Guru Membantu guru memahami pentingnya kolaborasi dengan kepala sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

- c) Bagi Orang Tua Menumbuhkan kesadaran akan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak melalui kerja sama yang erat dengan kepala sekolah dan guru.
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut yang membahas topik serupa dalam konteks yang lebih luas atau dengan pendekatan yang berbeda.

